



**Fakultas Ilmu Komunikasi**  
**Universitas Mercu Buana**

Nama : Rahmarina Zhinta Jaya  
NIM : 44111110007  
Judul : Reproduksi Makna Romantisme Dalam Film Habibie & Ainun  
Bibliografi : 5 Bab 101 Hal + Lampiran + 27 Buku (1997 – 2011) + 5 Internet

**ABSTRAKSI**

Film merupakan teknologi baru yang muncul pada akhir abad ke 19 yang berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Hal ini membuktikan bahwa film dan kehidupan seseorang mempunyai keterikatan satu sama lain. Film yang menceritakan tentang kisah perjalanan hidup dan jalinan cinta yang penuh romantisme Presiden RI ketiga, BJ Habibie dengan isteri ibu Ainun. Kisah romantisme ini yang dijadikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana reproduksi makna romantisme dalam film Habibie & Ainun.

Penelitian ini menggunakan teori penandaan semiotika menurut Charles Sanders Peirce. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, reproduksi makna. Teori dari Charles Sanders Peirce disebut *triangle of meaning* (teori segitiga makna) diantaranya tanda, objek (acuan tanda), dan interpretasi (pengguna tanda). Tipe penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian dengan analisis semiotik yang memfokuskan pada makna masing-masing tanda baik berupa ikon, indeks, maupun simbol. Unit penelitian ini berupa gambar dan kata-kata dialog dalam film "Habibie & Ainun" yang menggunakan adanya unsur romantisme disetiap adegan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai unsur romantis yang digambarkan dalam setiap adegan. Reproduksi makna dari beberapa saluran komunikasi non verbal, diantaranya ekspresi wajah, gerakan tubuh, sentuhan, jarak interpersonal, parabahasa atau irama suara, saluran komunikasi verbal yaitu kata-kata, serta dari visualisasi sekitar ruangan maupun latar tempat dengan penggunaan artistik pada objek yang ditampilkan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa reproduksi makna romantisme tidak hanya terjadi pada suasana yang penuh dengan keceriaan, kesenangan, maupun kebahagiaan, tetapi justru ketika keduanya sedang dalam menghadapi keadaan yang kritis dalam suatu hubungan dan pelaku romantisme tidak hanya dari kalangan sepasang kekasih muda tetapi juga oleh sepasang suami istri yang telah mengarungi perkawinannya selama 48 tahun.